

PENGARUH MEMBATIK TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK- KANAK AISYIYAH KURAITAJI

Della Syafitri, Indra Jaya

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu
Pendidikan, Universitas Negeri Padang
dellasyafitri97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh membatik terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Kuraitaji. Kegiatan pengembangan motorik halus ditemukan dilapangan cenderung kepada kegiatan menggambar dan mewarnai. Oleh karena itu, melalui membatik ini peneliti ingin melihat bagaimana perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kuraitaji. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan bentuk Quasi Eksperimen. Populasi merupakan seluruh murid Paud Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kuraitaji berjumlah 32 orang yaitu kelompok B1, B2, B3. Kelompok B1 di jadikan sampel eksperimen dan B2 sampel kontrol masing-masing berjumlah 10 orang, teknik pengambilan sampel digunakan Cluster Sampling. Dan adapun teknik pengambilan data digunakan tes yang dibuat guru seperti pernyataan sebanyak 3 buah pernyataan serta pengumpulan data berupa lembar pernyataan dalam bentuk kisi-kisi instrumen. Hasil uji perbedaan di dapat rata-rata eksperimen sebanyak 79,99 sedangkan kontrol 70,83. Ditarik simpulan ada pengaruh signifikan dari kegiatan membatik terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kuraitaji.

Kata Kunci : Membatik; kemampuan motorik halus

ABSTRACT

The study aims to determine the effect of membatik on children's fine motor skills in Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kuraitaji. Fine motor development activities found in the field tended to be drawing and coloring. Therefore, through this membatik, researchers wanted to see how the development of child fine motoric in Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kuraitaji. The research method used is quantitative with a Quasi Experimental from. The population is 32 students of the Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kuraitaji. Namely groups B1, B2, B3. Groups B1 is made as experimental sample and B2 control sample is 10 people each. The sampling technique is used cluster sampling. And as for the data collection techniques used tests made by teachers such as statements of 3 pieces of statements and data collection in the form of statement sheets in the form of instrument lattices. The difference test results in the experimental average were 79,99 while the controls were 70,83. It can be

concluded that there is a significant effect of activities using membatik on the fine motor skills of children at Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kuraitaji.

Keywords: *Membatik; Fine motoric skills*

A. PENDAHULUAN

PAUD adalah pemberian upaya berencana dan sistematis yang diberikan oleh para pendidik ataupun penjaga anak pada anak berusia 0 sampai 8 tahun dengan harapan kemampuan yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal, Rahman dalam Susanto (2017:17)¹. Pendidikan anak usia dini juga sebagai upaya untuk mentimulus, mengasah, memberi bimbingan, serta juga memberikan kegiatan yang dapat membuahkan hasil kepada potensi dan keterampilan anak. Yaswinda, Yulsyofriend dan Mayar (2018:13) menyatakan pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan yang mana diberikan ketika anak lahir sampai berusia delapan tahun². Pendidikan untuk anak usia dini adalah pondasi pada pembentukan pribadi sang anak secara keseluruhan, yang ditandai dengan sifat, akhlak, karakteristik serta cerdas juga terampil. Eliza (2013:93) pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang untuk anak sangat penting pada kemudian hari³.

Pada anak usia dini mempunyai banyak macam aspek yang penting untuk dikembangkan serta pembelajaran pada anak usia dini yang diberikan tersebut bertujuan untuk pengembangan aspek-aspek yang dimiliki anak. Berbagai aspek perkembangan anak usia dini yaitu pada bidang nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial dan emosional, fisik - motorik, dan serta seni yang pengembangannya harus dilakukan secara optimal. Aspek yang untuk dikembangkan di Taman Kanak-kanak salah satunya ialah motorik, aspek motorik terbagi dalam motorik kasar dan halus. Suryana (2016:153)

¹ Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Bumi Aksara

² Yaswinda, Y. & Mayar, F. (2018). Pengembangan bahan pembelajaran sains berbasis multisensori ekologi bagi guru Paud Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Yaa Bunayya: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(2), November 2018, Hal 13

³ Eliza, D. (2013). Penerapan model pembelajaran kontekstual learning (CTL) berbasis centra di taman kanak-kanak. FIP UNP: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*

motorik halus merupakan gerakan melibatkan otot kecil ketika penggunaannya atau sebagian anggota tubuh dapat mempengaruhi pada kesempatan untuk belajar serta berlatih seperti menggunting, menulis, dan serta mencoret⁴. Triharso (2013:23) motorik halus adalah pengkoordinasian antar tangan serta mata yang memerlukan media untuk mengembangkan keterampilannya⁵. Selanjutnya Ismail (2012:84) menjelaskan motorik halus adalah suatu gerakan oleh sebagian tubuh tertentu tidak membutuhkan tenaga besar dalam pengerjaannya namun melibatkan bagian anggota tubuh yang di koordinasikan antar tangan, mata serta kaki⁶. Agar berkembang dengan baik motorik halus anak dan optimal maka itu perlu stimulus diberikan di Paud. Kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak yaitu membuat batik.

Kartika dalam Ikawati, dkk (2017:92) menjelaskan tentang membuat batik merupakan bagian dari pembelajaran melukis. Kegiatan membuat batik ialah pada kain putih nantinya akan diberi warna dengan menggunakan alat melukis yaitu canting dan menggunakan cairan malam sebagai bahan melukis. Rahayu dalam Ikawati, dkk (2017:92) mengatakan bagi anak usia dini membuat batik merupakan mengoleskan perintang pada media kain atau penggantinya sebelum akan diberi warna.⁷

Setelah peneliti melakukan pengamatan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kuraitaji maka diperoleh hasil, peneliti menemukan masalah mengenai motorik halus, dimana motorik halus anak belum berkembang secara baik. Hal ini terlihat pada saat anak masih kurang lentur ketika memegang alat tulis maka dari itu anak masih banyak yang keluar garis ketika anak menulis huruf dan angka, anak masih belum mampu menggerakkan jari tangannya secara baik seperti memempel, menggunting,

⁴ Suryana, Dadan.(2016). *Stimulasi & Aspek perkembangan anak*. Kencana: Padang

⁵ Triharso, Agung.(2013). *Permainan kreatif & edukatif untuk anak usia dini*. Yogyakarta: ANDI

⁶ Ismail, Andang.(2012). *Education GAMES* (cetakan 2). Yogyakarta: Pro-U Media

⁷ Ikawati, dkk.(2017). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Batik Menggunakan Media Tepung Pada Anak Kelompok B Paud Aisyiyah Iii Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), Hal 91-94

serta media lebih dominan menggunakan majalah dan mewarnai dalam kegiatan motorik halus. Untuk itu dalam mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti melakukan kegiatan membuat agar mengembangkan perkembangan motorik halus anak.

Maka dari itu diharapkan membuat dapat mengembangkan motorik halus anak. Bentuk penelitian untuk pemecahan permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian eksperimen “Pengaruh Membuat Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kuraitaji”.

B. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yaitu kuantitatif berupa metode eksperimen dengan desain Quasi Eksperimen. Tempat penelitian yaitu di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kuraitaji di mulai pada tanggal 7 Oktober. Sugiyono (2017:71) metode penelitian eksperimen berguna ketika mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap lainnya dalam kondisi terkendali. Sugiyono (2017:77) menyatakan desain Quasi eksperimen mempunyai kelompok kontrol namun tidak memiliki fungsi penuh dalam mengatasi variabel-variabel diluar yang dapat menghalangi pelaksanaan eksperimen.⁸

Dalam penelitian ini memiliki populasi yaitu seluruh murid Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kuraitaji. Pengambilan sampel yakni *Cluster Sampling*. Sugiyono (2017:83) *Cluster Sampling* ialah suatu cara pengambilan sampel yang akan diteliti apabila objek dan sumber datanya luas⁹. Dijadikan sampelnya yaitu kelompok B1 (eksperimen) dan B2 (kontrol) dengan pertimbangan mempunyai jumlah anak yang sama di kedua kelas serta kemampuan sama.

Pengambilan data dengan cara menggunakan tes buatan guru berupa lembar pernyataan dalam bentuk kisi-kisi instrumen. Arifin (2011:149) tes buatan guru bentuknya seperti tes perbuatan dengan meminta jawaban dari

⁸ Sugiyono.(2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta

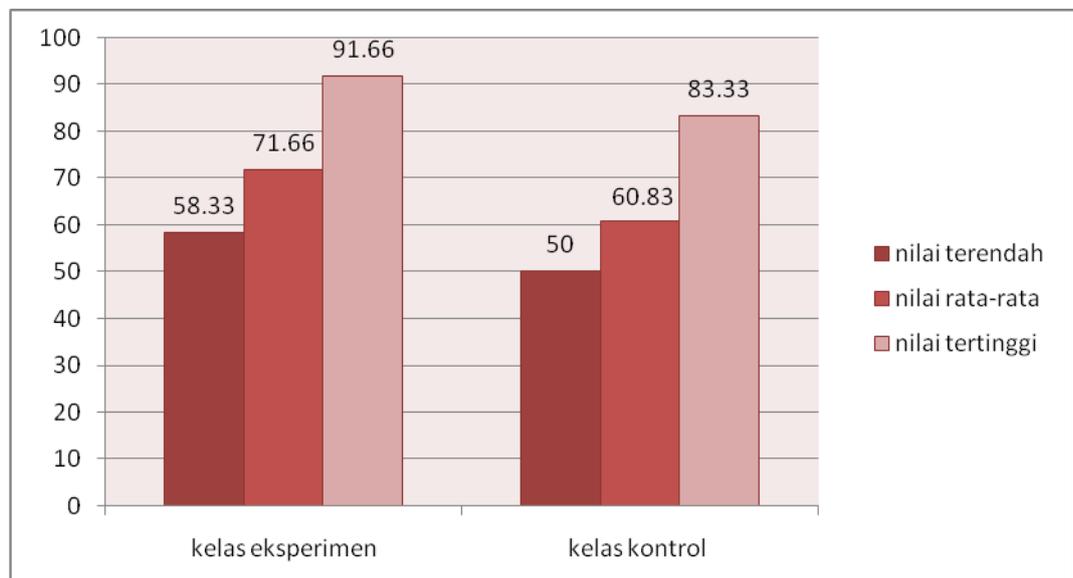
⁹ Sugiyono.(2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta

anak didik dalam bentuk perbuatan, perilaku, dan tindakan¹⁰. Peneliti membuat tes berupa bentuk instrumen pernyataan yang akan diraih anak dan akan diberi skor setiap item pernyataan. Titik tolak ketika menyusun instrumen yaitu variabel penelitian yang telah ditetapkan, serta pemberian aspek akan dilihat. Item pernyataan akan dijabarkan melalui indikator.

Arikunto (2014: 211) validitas adalah ukuran menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan intrumen. Selanjutnya Arikunto (2014: 211) mengatakan reliabilitas intrumen cukup akan dipercaya digunakan sebagai alat pengumpul data karena intrumen tersebut telah bisa digunakan¹¹. Dengan rumus alpha dapat melakukan pengujian reliabilitas. Pada penelitian ini analisis data yaitu bandingan dua perbedaan dari rata-rata nilai, tapi sebelumnya lebih dulu melakukan uji normalitas dan homogenitas sebelum dilaksanakannya uji t (t-test).

C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diuraikan menggunakan grafik serta tabel sebelumnya data diolah menggunakan statistik dan temuan lapangan.



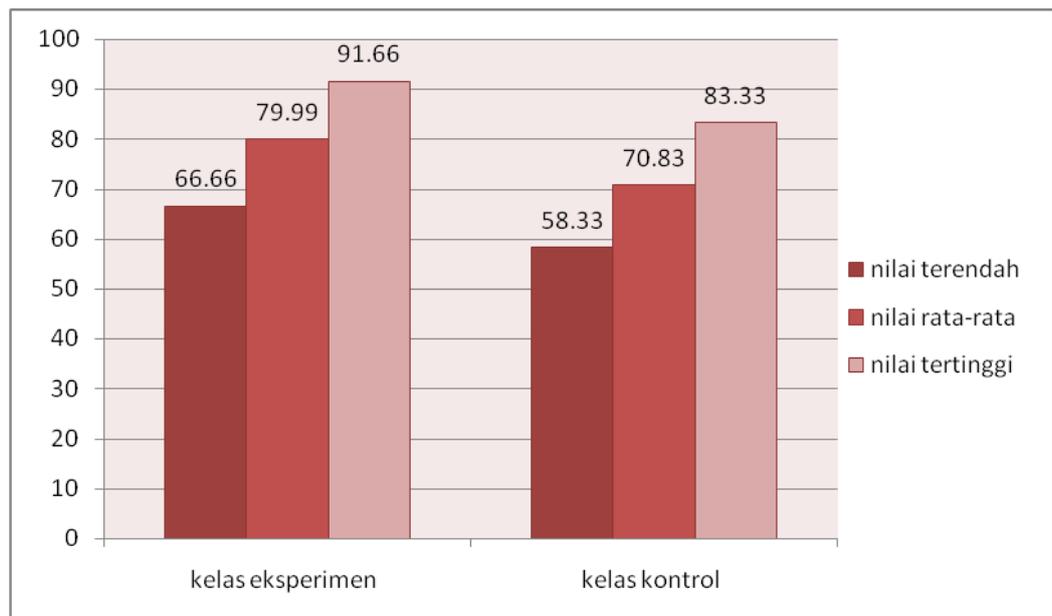
¹⁰ Arifin, Zainal.(2011). Evaluasi pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

¹¹ Arikunto, Suharsimi.(2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Grafik 1. Data Perbandingan Hasil Pre-test Kemampuan Motorik Halus Kelas Eksperimen (Membatik) dan Kelas Kontrol (Melukis)

Berdasar grafik di atas maka jabaran nilai hasil pre-test kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Pada kelas eksperimen jumlah anak 10 mendapat nilai tertinggi yaitu 91,66 terendah 58,33 dan rata-rata 71,66 sedangkan nilai tertinggi pada kelas kontrol yaitu 83,33, terendah 60,83 dan rata-rata 60,83.

Hasil penelitian melakukan uji hipotesis dengan uji t. Untuk uji normalitas dan homogenitas dilakukan terlebih dahulu sebelum uji t. Berdasarkan uji hipotesis mengenai hasil pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat hasil rata-rata kelas eksperimen **71,66**, hasil rata-rata kelas kontrol **60,83**. Berdasarkan hasil analisa data di peroleh t_{hitung} sebanyak **2,05** pembandingan yaitu α 0,05 dan ($t_{tabel} = 2,10092$) melalui derajat kebebasan $dk (N_1-1) + (N_2-1) = 18$. Maka dapat dikatakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,05 < 2,10092$, berarti hipotesis H_a ditolak dan H_o diterima. Disimpulkan tidak mempunyai pengaruh signifikan antara perkembangan motorik halus kelompok eksperimen maupun kontrol.



Grafik 2. Data Hasil Perbandingan Post- test Kemampuan Motorik Halus Kelas Eksperimen (Membatik) dan Kelas Kontrol (Melukis)

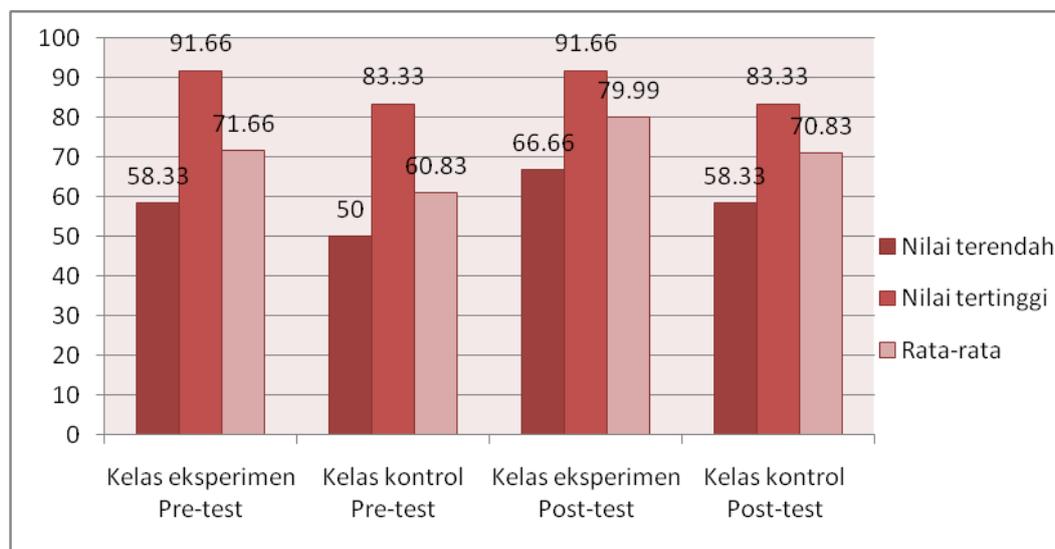
Maka hasil penelitian mengenai *post-test* didapat nilai tertinggi kelas eksperimen 91,66, nilai terendah 66,66 dan nilai rata-rat **79,99** , di kelas kontrol didapat nilai tertinggi 83,33, nilai terendah 58,33 dan nilai rata-rata **70,83**. Didapat t_{hitung} sebesar **2,14285** dibanding kan α 0,05 ($t_{tabel} = 2,10092$) dengan derajat kebebasan $dk (N_1-1) + (N_2-1) = 18$. Demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu **2,28428 > 2,10092**, maka hipotesi H_a diterima di terima dan H_o ditolak. Jadi mempunyai pengaruh yang signifikan dari membatik terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kuraitaji.

Adapun perbandingan dari hitungan nilai pre-test post-test dalam bentuk tabel dibawah.

Tabel 1 . Hasil Perbandingan Hitungan Nilai Pre - test serta Post - test

Variabel	Pre- test		Post -test	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Nilai tertinggi	91,66	83,33	91,66	83,33
Nilai terendah	58,33	50	66,66	58,33
Nilai rata-rata	71,66	60,83	79,99	70,83

Hasil perbandingan perhitungan Pre-tes dan Post-test dalam bentuk grafik dapat di lihat sebagai berikut.



Grafik 3 . Data Perbandingan Nilai Pre-test serta Post-test Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol

Dijelaskan grafik tersebut kalau membuat lebih berpengaruh dibanding melukis dalam perkembangan motorik halus anak. Dapat dilihat hal tersebut dari hasil yang didapat anak kelas eksperimen dengan rata-rata 79,99 lebih tinggi dibanding dengan hasil diperoleh anak kelas kontrol dengan rata-rata 70,83.

D. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Nilai pre-test kemampuan motorik halus anak di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, nilai rata-rata saat pre-test didapat kelas eksperimen sebanyak 71,66, kelas kontrol nilai rata-rata sebanyak 60,83. Didapat thitung berdasar analisis data yang dilakukan sebesar **2,05** dibanding α 0,05 ($t_{tabel} = 2,10092$) melalui derajat kebebasan dk $(N_1-1)+(N_2-1)=18$. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,05 < 2,10092$ jadi disebutkan hipotesis H_a ditolak dan H_o diterima. Disimpulkan kemampuan motorik halus anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak ada perbedaan signifikan sebelum diberikan treatment (perlakuan), diartikan perkembangan motorik halus anak

pre-test serupa atau tidak mempunyai perbedaan signifikansi. Kemudian hasil penelitian yang telah dilakukan pelaksanaan post-test yang dilakukan terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelas eksperimen yaitu membuat dan kelas kontrol melukis, maka nilai rata-rata diperoleh kelas eksperimen adalah 79,99 serta nilai rata-rata kelas kontrol 70,83. Dari thitung hasil analisa data yang telah di cari yaitu **2,28428 dibanding dengan pada α 0,05** ($t_{tabel} = 2,10092$) pada derajat kebebasan $dk (N_1-1) + (N_2-1) = 18$. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitunya **2,28428 > 2,10092, jadi bisa disebut hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak**. Disimpulkan terdapat pengaruh signifikan membuat terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kuraitaji.

Peneliti terlebih dulu membuat kisi-kisi instrumen sebelum melakukan penelitian menilai perkembangan motorik halus anak. Validator kisi-kisi tersebut oleh dosen ahli bidang motorik halus. Peneliti setelah mendapat persetujuan validator akan melakukan uji kevalidan dari kisi-kisi di Taman Kanak-kanak Andesa Sungai Laban. Setelah uji validasi tes dan uji reliabilitas maka diperoleh data agar diketahui kisi-kisi tersebut apakah akurat, nyata serta benar. Kisi-kisi tersebut sesudah data di uji valid dan reliabel maka dari 3 item pernyataan semuanya valid. Peneliti menggunakan penelitian perkembangan motorik halus anak dari ke 3 item tersebut di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kuraitaji.

Dalam melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dulu memberikan pre-test untuk melihat kemampuan awal anak sejauh mana, yaitu peneliti menggunakan membuat di kelas eksperimen (B1) dan melukis di kelas kontrol (B2). Saat melakukan pre-test diawal penelitian peneliti menemukan masih banyak anakmasih dibantu gurunya dalam menyelesaikan membuat.

Setelah pre-test selanjutnya diberi perlakuan (treatment) sebanyak 3 kali dan kemudian post-test agar mendapatkan hasil akhir anak setelah diberi perlakuan. Pada saat post-test sudah banyak anak yang mampu

menyelesaikan membatik dengan baik tanpa bantuan guru dan beberapa anak sudah terlihat membantu temannya dalam membatik.

Anak sudah terlihat sangat antusias dan semangat saat penelitian ketika membatik karena membatik merupakan kegiatan baru di Taman Kanak-kanak tersebut dan hasil kain batik yang dicontohkan guru sebelumnya membuat anak penasaran ingin mencobanya.

Sedang di kelas kontrol (B2) yaitu melukis untuk mengembangkan motorik halus anak. Anak terlihat sedikit bosan di kelas kontrol karena kegiatan kurang menarik juga seing dilakukan terlihat kurang menyenangkan bagi anak. Disimpulkan, membatik lebih baik dari pada melukis. Dapat terlihat rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi di banding kelas kontrol.

E. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kuraitaji terlihat membatik mempengaruhi kemampuan motorik halus anak. Kegiatan membatik sebelumnya diberi perlakuan dalam pengembangan motorik halus anak usia diperoleh kategori rendah maupun sedang. Telah diukur dari 3 item pernyataan tersebut semua berada pada indikator MB dan BSH sedangkan sesudah diberi perlakuan dan terakhir post-test diperoleh membatik berada dalam kategori meningkat yaitu BSH dan BSB. Jadi terdapat perubahan perkembangan motori halus anak dari sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Disimpulkan membatik berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kuraitaji.

F. SARAN

Berdasar dari hasil penelitian maka saran peneliti yaitu bagi guru di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kuraitaji hendaknya membatik dapat dijadikan media pembelajaran untuk pengembangan motorik halus anak, dan hasil penelitian dapat di jadikan salah satu sumber bacaan untuk

masyarakat karena pentingnya stimulasi untuk perkembangan motorik halus anak usia dini.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Eliza, D. 2013. Penerapan model pembelajaran kontekstual learning (CTL) berbasis centra di taman kanak-kanak. FIP UNP: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Ikawati, dkk. 2017. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Membatik Menggunakan Media Tepung Pada Anak Kelompok B PAUD Aisyiyah Iii Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2 (2), Hal 91-94. <http://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/1970>
- Ismail, Andang. 2012. Education GAMES (cetakan ke 2). Yogyakarta. Pro-U Media
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryana, Dadan. 2016. *Stimulasi & Aspek perkembangan anak*. Kencana: Padang
- Triharsono, Agung. 2013. *Permainan kreatif & edukatif untuk anak usia dini*. Yogyakarta: ANDI
- Wulandari & Khotimah. 2016. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pita di kelompok A. *jurnalmahasiswa.unesa.ac.id*, 5(1), Hal 1-7
- Yawinda, Y, & Mayar, F. 2018. Pengembangan bahan pembelajaran sains berbasis multisensori ekologi bagi guru Paud Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten
- Agam. Yaa Bunayya: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(2), November 2018, Hal 13.